

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis adalah penyakit yang diakibatkan oleh peradangan pada mukosa lambung (Dávila-Collado et al., 2020). Penyakit ini ditandai dengan rasa sakit, pembengkakan, dan iritasi pada selaput lendir lambung. Selain itu, penyakit ini dimanifestasikan dengan tanda dan gejala seperti mual, muntah, nyeri tumpul, rasa tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa kenyang, dan kehilangan nafsu makan (Smith et al., 2019). Gastritis masih menjadi masalah sosial dan kesehatan masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang (Demisew, 2018). Hal ini merupakan penyebab utama yang mempengaruhi status sosial ekonomi, perilaku kesehatan, dan standar hidup individu seperti gaya hidup, kondisi tempat tinggal, perilaku, dan kebiasaan (Firdous et al., 2016). Secara global, 50,8% populasi di negara berkembang menderita gastritis (Toscano et al., 2018). Dengan angka yang lebih rendah, 34,7% populasi di negara maju memiliki masalah kesehatan karena gastritis (Sjomina et al., 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 kejadian gastritis di dunia mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahunnya (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020). Tahun 2019, WHO juga menyatakan bahwa persentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 mencatat bahwa kasus gastritis termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia, yaitu pada pasien rawat inap di RS maupun di Puskesmas Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 (4,9%) (Ida & Masrul, 2018). Departemen Kesehatan RI tahun (2013) menerangkan angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia, kejadian tertinggi berada di kota Medan dengan persentase 91,6%, Jakarta 50,0%, Denpasar 46,0%,

Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7% , Surabaya 31,2% dan kota Pontianak dengan persentase 31,1% (Novitasary & Ismail, 2017).

Gastritis terjadi akibat peradangan pada dinding lambung. Dinding lambung tersusun dari jaringan yang mengandung kelenjar untuk menghasilkan enzim pencernaan dan asam lambung. Selain itu, dinding lambung juga dapat menghasilkan lendir (mukus) yang tebal untuk melindungi lapisan mukosa lambung dari kerusakan akibat enzim pencernaan dan asam lambung. Beberapa hal yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah serangan bakteri, usia yang bertambah, berlebihan dalam konsumsi alcohol ataupun pereda nyeri, serta autoimun (Pangestu et al., 2021). Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien Gastritis adalah nyeri. Peradangan dinding lambung pada gastritis dapat menyebabkan nyeri. Penyebab terjadinya nyeri dikarenakan jaringan yang rusak melepaskan zat-zat kimiawi yang mengaktifkan reseptor nyeri dan terbentuknya sinyal-sinyal nyeri. Sinyal nyeri kemudian dikirimkan ke sepanjang saraf, melalui saraf tulang belakang menuju otak (Thahir & Laela, 2018). Nyeri merupakan pengalaman personal dan subjektif dan tidak ada dua individu yang merasakan nyeri dalam pola identik. Keluhan nyeri dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Saputra et al., 2021). Salah satu tindakan keperawatan yang dapat memberikan kenyamanan adalah dengan relaksasi nafas dalam (Elyta et al., 2021).

Secara fisiologis latihan relaksasi akan mengurangi aktivitas saraf simpatis yang mengembalikan tubuh pada keadaan seimbang, pupil, pendengaran, tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dan sirkulasi kembali normal dan otot-otot menjadi relaks. Penurunan rangsang simpatis dapat menurunkan motilitas sekretoris dan mendekati normal, selanjutnya asam lambung akan tertahan di sel parietal pada pH mendekati normal sehingga sekresi asam lambung akan mengalami penurunan dan terjadi penyembuhan luka (Nuryanti et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat penurunan nyeri epigastrium pada penderita gastritis paska pemberian terapi relaksasi napas dalam (Saputra et al., 2021). Penelitian lain yang sejalan juga

menjelaskan bahwa terapi relaksasi napas dalam dapat efektif menurunkan skala nyeri pada penderita gastritis (Waluyo & Suminar, 2018).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa angka kejadian kasus gastritis di puskesmas Sungai Raya Kepulauan pada tahun 2022 angka kejadian kasus gastritis sebesar 779 orang. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa 3 orang penderita gastritis menyatakan bahwa mereka sering mengeluh nyeri dibagian perut dipagi serta malam hari sebelum makan. Nyeri yang dirasakan cukup kuat sehingga membuat pasien meringis kesakitan. Pengobatan yang diterima pasien berupa pengobatan dari dokter seperti obat antasida, lansoprazole dan sukralfat. Selain pengobatan dari dokter, biasanya pasien juga menggunakan aromaterapi yang dioleskan pada bagian perut yang terasa nyeri. Namun, nyeri masih kuat dirasakan oleh pasien dan penggunaan aromaterapi tidak rutin digunakan karena pasien sering kehabisan aromaterapi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan tehnik relaksasi napas dalam yang mudah dilakukan oleh pasien dan dapat menurunkan gejala nyeri pada penderita gastritis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Nn. R Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Gastritis Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam di Wilayah Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan ini berupa “Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Nn. R Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Gastritis Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam di Wilayah Puskesmas Sungai Raya Kepulauan”.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada laporan ini yaitu “Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Nn. R Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Gastritis Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam di Wilayah Puskesmas Sungai Raya Kepulauan?”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk menganalisa Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Nn. R Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Gastritis Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam di Wilayah Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Nn. R Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Gastritis Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam di Wilayah Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.
- b. Membuat Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Nn. R Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Gastritis Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam di Wilayah Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.
- c. Membuat intervensi Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Nn. R Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Gastritis Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam di Wilayah Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.
- d. Melakukan Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Nn. R Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Gastritis Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam di Wilayah Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.
- e. Melakukan evaluasi Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Nn. R Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Gastritis Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam di Wilayah Puskesmas Sungai Raya Kepulauan.

E. Manfaat

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan terapi relaksasi napas dalam sebagai salah satu cara untuk mengatasi nyeri pada penderita gastritis.

2. Manfaat Praktis

Penderita gastritis dapat menggunakan terapi relaksasi napas dalam untuk menurunkan tingkat nyeri.



Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	(Pangestu et al., 2021)	Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gastritis	1 orang	Case study	Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan relaksasi nafas dalam, skala nyeri pada subyek mengalami penurunan yaitu skala nyeri 1. Bagi pasien Gastritis, hendaknya dapat melakukan relaksasi nafas dalam secara rutin dan mandiri karena teknik relaksasi nafas dalam dapat membantu menurunkan atau mengontrol nyeri yang terjadi.
2	(Saputra et al., 2021)	Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gastritis	1 orang	Case study	Hasil : Setelah dilakukan penerapan relaksasi nafas dalam pasien mengalami penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 5. Kesimpulan : teknik relaksasi nafas dalam dapat membantu mengurangi skala nyeri pada pasien gastritis.
3	(Waluyo & Suminar, 2018)	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Perubahan Skala Nyeri Sedang Pada Pasien Gastritis di Klinik Mboga Sukoharjo	24 orang	Quasy Experimental	Berdasarkan pengujian statistik dengan uji Regresi Linear, dinyatakan ada pengaruh yang signifikan pemberian metode teknik relaksasi nafas dalam terhadap perubahan rasa nyeri pada pasien Gastritis yang dirawat

					<p> inap yang ditunjukan dengan nilai R2 sebesar 0.397 dengan signifikansi 0.004 atau kurang dari 0,05, pada taraf signifikan 95%. Hal itu menunjukkan bahwa setiap pasien yang melakukan teknik relaksasi nafas dalam akan mengurangi rasa nyeri sebesar 39.7%. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode teknik relaksasi nafas dalam terhadap perubahan nyeri pada pasien Gastritis yang dirawat inap terbukti atau diterima. </p>
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

